

ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Indri Adinda Asha¹⁾, Ari Nurul Fatimah²⁾

^{1,2)}Jurusan Akuntansi, Universitas Tidar

^{1,2)}indri0.adinda@gmail.com, ari.nurul.fatimah@untidar.ac.id

ABSTRACT

The emergence of the Covid-19 pandemic caused problems in various sectors, one of which was in the infrastructure company sector. The purpose of this study is to test and analyze the influence of the company's financial performance consisting of wcta, OITL, NPM, DER, and DAR ratios to profit growth in infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the Covid-19 pandemic. In this study using quantitative methods with secondary data obtained from the www.idx.co.id page. There are 19 companies that sampled this study, with data on the annual financial statement period of 2020 and 2021 with certain criteria. Data testing conducted in this study using classical assumption tests consisting of normality tests, multicollinearity tests, heteroskedasticity tests, and autocorrelation tests. Then, hypothesis testing is performed by multiple linear regression methods using the coefficient of determination test, simultas test, and partial test. The results of this study are that the financial performance of WCTA, DAR, DER has a positive effect on Profit Growth, while NPM and OITL have no effect on company Profit Growth.

ABSTRAK

Munculnya pandemi Covid-19 menyebabkan adanya permasalahan di berbagai sektor, salah satunya pada sektor perusahaan infrastruktur. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang terdiri atas rasio WCTA, OITL, NPM, DER, dan DAR terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laman www.idx.co.id. Terdapat sebanyak 19 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini, dengan data periode laporan keuangan tahunan yaitu tahun 2020 dan 2021 dengan kriteria tertentu. Pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Kemudian, pengujian hipotesis dilakukan dengan metode regresi linear berganda dengan menggunakan uji koefisien determinasi, uji simultan, dan uji parsial. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa kinerja keuangan WCTA, DAR, DER memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan kinerja keuangan NPM dan OITL tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Kata kunci: kinerja keuangan; pertumbuhan laba

1. PENDAHULUAN

Ketika para *stakeholders* memutuskan untuk menginvestasikan dananya kepada suatu perusahaan, maka para pemangku kepentingan tersebut tentunya mengharapkan adanya pertumbuhan laba. Bukan hanya para investor yang menginginkan laba yang terus meningkat, akan tetapi juga para pihak lain khususnya manajemen perusahaan yang ingin perusahaannya terus berkembang. Namun, sejak adanya kemunculan kasus Covid-19 pada bulan Maret 2020 hingga akhirnya menjadi pandemi yang melanda Indonesia bahkan di dunia sampai saat ini, telah menimbulkan berbagai macam permasalahan pada berbagai sektor. Menurut (BPS, 2020) sektor industri menjadi salah satu sektor usaha yang paling terdampak pandemi Covid-19. Pada tahun 2020, Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan survei terkait dampak adanya pandemi Covid-19 pada perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan dimana sebanyak 66,09% perusahaan yang menjadi respondennya (BPS, 2020). Hasil survei BPS

tersebut menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh secara signifikan terhadap kegiatan operasional perusahaan (BPS, 2020). Salah satu pengaruh tersebut yaitu karena adanya kebijakan yang memaksa perusahaan untuk melakukan berbagai macam pembatasan dalam kegiatan operasionalnya. Perihal tersebut tentunya akan berdampak cukup signifikan terhadap beberapa hal yang ada dalam perusahaan, seperti kinerja perusahaan, produktifitas perusahaan, laba perusahaan dan lain-lain. Salah satu perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan menurut survei BPS adalah perusahaan sektor infrastuktur. Dalam laman BEI, sektor infrastruktur terdiri atas beberapa sub sektor yaitu 1) Operator bandar udara; 2) Operator jalan tol & rel; 3) Operator pelabuhan; 4) Kostruksi bangunan; 5) Jasa telekomunikasi kabel; 6) Jasa telekomunikasi terintegrasi; 7) Jasa telekomunikasi nirkabel; 8) Utilitas listrik; 9) Utilitas gas; dan 10) Utilitas air (BEI, 2018). Dengan menurunnya pendapatan perusahaan, tentunya laba

perusahaan juga akan mengalami penurunan. Secara umum suatu perusahaan melakukan aktivitas operasionalnya dengan tujuan untuk memperoleh laba. Oleh karena itu, dengan adanya penurunan pendapatan tersebut memaksa perusahaan untuk melakukan beberapa adaptasi seperti menerapkan protokol kesehatan yang ketat dalam lingkungan perusahaan. Dengan adanya penerapan protokol kesehatan tersebut, perusahaan dapat meningkatkan kembali kegiatan operasionalnya. Adanya peningkatan terhadap kegiatan operasional perusahaan tentunya akan meningkatkan kembali pendapatan yang diperoleh sehingga laba perusahaan akan ikut serta mengalami kenaikan.

Laba berperan sebagai salah satu tolok ukur kinerja atau keberhasilan suatu perusahaan, sehingga ketika laba mengalami penurunan ataupun kenaikan akan berdampak terhadap penilaian kinerja perusahaan. Ketika perusahaan mengalami pertumbuhan laba yang baik dari periode sebelumnya ke periode mendatang maka perusahaan dapat bertahan dari adanya persaingan antar usaha sejenis. Maka dari itu, perusahaan harus menunjukkan pertumbuhan laba yang meningkat dari periode sebelumnya. Untuk dapat mengetahui estimasi pertumbuhan laba pada periode yang akan datang, perusahaan dapat melakukan analisis laporan keuangan (Wibisono, 2016). Namun, dengan menggunakan analisis laporan keuangan dianggap belum cukup untuk memprediksi pertumbuhan laba pada periode selanjutnya. Oleh karena itu, diperlukan analisis lain atau alat ukur yang lebih relevan untuk meramalkan pertumbuhan laba perusahaan pada periode tahun berikutnya. Analisis lain yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk meramalkan pertumbuhan laba pada periode mendatang yaitu dengan analisis kinerja keuangan.

Menurut (Iswanto, 2021), analisis yang dapat digunakan untuk menggambarkan pihak pelaku usaha dengan pihak pemerintahan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang, dan mengestimasi laba di masa yang akan datang disebut dengan analisis kinerja keuangan. Analisis kinerja keuangan menurut (M. Hanafi, Mamduh; Halim, 2016), dapat dikategorikan menjadi beberapa rasio, diantaranya rasio profitabilitas, rasio likuiditas rasio solvabilitas, rasio pasar dan rasio aktivitas.

Dengan demikian, penelitian ini dilatarbelakangi karena munculnya kasus pandemi Covid-19 di Indonesia, yang menyebabkan turunnya pendapatan perusahaan sehingga berdampak pula pada turunnya nilai pertumbuhan laba. Oleh karena itu, perusahaan harus memproyeksikan laba untuk di masa mendatang dengan melakukan analisis kinerja keuangan. Maka, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pengujian dan analisis kinerja keuangan perusahaan sektor infrastruktur terhadap pertumbuhan laba selama pandemi Covid-19. Pada penelitian sebelumnya, banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, tetapi di

masa pandemi Covid-19 ini belum diketahui apakah kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini disebabkan karena banyak faktor yang mengalami perubahan sejak terjadinya pandemi Covid-19. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk melakukan pengujian dan analisis variabel *Working Capital to Total Asset (WCTA)*, *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Total Equity Ratio (DER)*, dan *Operating Income to Total Liabilities (OITL)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama pandemi Covid-19.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Berdasarkan penelitian Jam'an dalam (Wijaya, 2013) menjelaskan bahwa suatu perusahaan seharusnya memberikan sinyal (informasi) kepada para pengguna laporan keuangan. Maka, teori sinyal dapat diartikan sebagai teori yang menjelaskan bagaimana suatu perusahaan menyampaikan sinyal kepada para pemangku kepentingan laporan keuangan. Oleh karena itu, teori sinyal membahas terkait bagaimana seharusnya sinyal informasi tentang kondisi perusahaan baik berupa keberhasilan maupun kegagalan manajemen harus disampaikan kepada para pemangku kepentingan yang disajikan melalui laporan keuangan yang telah disajikan. Sinyal tersebut biasanya dapat disampaikan berupa informasi yang dapat membantu pihak yang berkepentingan untuk mengurangi asimetri informasi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara perusahaan menghasilkan kualitas pada laporan keuangan yang disajikan.

2.2 Kinerja Keuangan

Berdasarkan penelitian (Mariam, 2018), kinerja keuangan adalah suatu hasil yang diperoleh dari rangkaian proses yang memanfaatkan berbagai sumber daya perusahaan supaya sumber daya tersebut terserap secara maksimal dalam persiapan menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Kinerja keuangan diukur untuk menilai, menganalisis, dan mengevaluasi prestasi kegiatan operasional perusahaan. Dengan menggunakan penilaian analisis laporan keuangan perusahaan yang berupa analisis rasio, manajemen dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan, analisis rasio menjadi dasar untuk menghitung dan menganalisis kinerja suatu perusahaan. Menurut (Wairooy, 2019), rasio keuangan disajikan untuk menilai laporan keuangan yang memuat informasi keuangan perusahaan. Perspektif kualitas laporan keuangan terletak pada kegunaan laporan tersebut untuk mengestimasi pendapatan di masa mendatang. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, peneliti menggunakan lima rasio sebagai variabel, diantaranya :

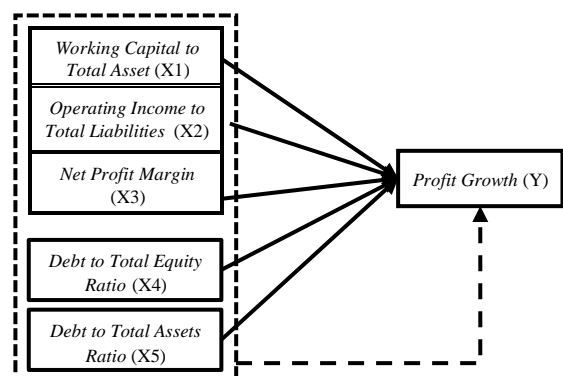
- a. *Working Capital to Total Asset* (WCTA) yaitu dapat dilakukan melalui perhitungan aktiva lancar yang dikurangi liabilitas lancar terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan menggunakan perhitungan tersebut, dapat memberikan kesimpulan bahwa jika semakin besar nilai WCTA maka akan semakin besar profit. Hal ini menjadi salah satu hal yang memperkuat bahwa bahwa, rasio WCTA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba di periode selanjutnya (Iswanto, 2021).
- b. *Operating Income to Total Liabilities* (OITL), adalah suatu perhitungan yang membandingkan antara laba operasi terhadap total liabilitas perusahaan (Iswanto, 2021). Dengan menghitung rasio tersebut, dapat memberikan gambaran bahwa apabila semakin besar nilai laba yang diperoleh dari transaksi penjualan maka, dapat berdampak pada kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya.
- c. *Net Profit Margin* (NPM), merupakan perhitungan rasio yang digunakan untuk membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total penjualannya. Dengan bertambahnya nilai laba bersih, maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk menambah modal usahanya tanpa menimbulkan kerugian baru, sehingga nilai pendapatan tetap terjaga. Hal ini dapat memberikan simpulan bahwa nilai NPM memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan di tahun berikutnya (Dianitha et al., 2020).
- d. *Debt to Total Equity Ratio* (DER), adalah suatu perhitungan dengan cara membandingkan rasio antara total liabilitas terhadap total ekuitas perusahaan (Khoirun Nadia & Dwiridotjahjono, 2010). Apabila dari perhitungan tersebut menghasilkan nilai DER yang rendah, maka akan memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai DER yang rendah menggambarkan nilai kewajiban yang semakin rendah, maka beban bunga yang harus dibayarkan semakin sedikit sehingga dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi (Supriyanto, 2014).
- e. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), adalah perbandingan yang dihitung dengan mengukur antara total liabilitas terhadap total aktiva. Dengan menghitung perbandingan ini, dapat diketahui bahwa semakin besar nilai rasio, maka perusahaan akan semakin sulit mendapatkan tambahan kredit karena akan menambah kewajiban yang akan ditanggung oleh perusahaan sehingga sangat berisiko terhadap kelangsungan hidup perusahaan (Syahrul et al., 2019).

2.3 Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*)

Pertumbuhan laba (*profit growth*) adalah alat ukur kinerja keuangan yang dihitung berdasarkan kemampuan produktivitas perusahaan ketika memperoleh laba dalam aktivitas operasionalnya. Pertumbuhan laba dapat dihitung melalui laba bersih periode tahun berjalan dikurangi dengan laba bersih periode tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan jumlah laba bersih periode tahun sebelumnya (Supriyanto, 2014). Laba menjadi tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan, sehingga laba dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menilai dan memberikan evaluasi kinerja perusahaan. Laba timbul dari adanya selisih antara pendapatan selama transaksi pada periode tersebut dengan biaya dan beban yang dikeluarkan perusahaan berkaitan dengan munculnya pendapatan tersebut. Menurut Cahyaning, Nurlaela, Chomsatu, 2015 dalam (Pamungkas et al., 2018), menjelaskan bahwa dengan adanya laba didalam suatu perusahaan maka akan menjamin keberhasilan usaha perusahaan tersebut dan menghindarkan perusahaan dari kebangkrutan. Dengan demikian, pertumbuhan laba (*Profit Growth*) merupakan perubahan presentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan tersebut dimana apabila terjadi pertumbuhan laba yang positif maka dapat diketahui bahwa perusahaan tersebut mengelola sumber dayanya secara optimal (Manalu et al., 2020).

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan hubungan antara teori/konsep pendukung penelitian yang dijadikan sebagai dasar/pedoman agar terciptanya sistematisa penelitian dan menjadi panduan bagi peneliti dalam penjabaran secara sistematis dari teori-teori yang digunakan. Dengan demikian, kerangka konseptual menjadi dasar bagi peneliti untuk menjabarkan teori-teori yang digunakan agar menjadi rangkaian yang sistematis. Adapun bentuk kerangka tersebut dalam penelitian ini digambarkan dalam model yakni sebagai berikut :



Sumber : Data Diolah , 2021

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan tersebut, adapun formulasi hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- H₁** : Rasio *Working Capital to Total Asset* (WCTA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- H₂** : Rasio *Operating Income to Total Liabilities* (OITL) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- H₃** : Rasio *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- H₄** : Rasio *Debt to Total Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- H₅** : Rasio *Debt to Total Assets Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3. METODOLOGI

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2015) metode deskriptif adalah suatu metode yang menganalisis dan menunjukkan suatu hasil pengujian penelitian, dimana hasil pengujian penelitian tersebut tidak digunakan untuk menyatakan hasil berupa kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan, metode untuk menguji teori – teori tertentu yang dilakukan dengan cara menguji keterkaitan antarvariabel disebut dengan penelitian kuantitatif. Pengukuran variabel tersebut diperoleh dari data yang memuat angka-angka kemudian dianalisis sesuai dengan prosedur statistik.

3.2 Populasi dan Penentuan Sampel

Pada penelitian ini, data populasi yang digunakan yaitu berupa data sekunder yang diperoleh melalui laman *www.idx.co.id* dengan mengunduh laporan keuangan tahunan periode 2020 dan 2021. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar pada BEI berjumlah 58 perusahaan dan yang memenuhi kriteria sampel pada penelitian ini yaitu berjumlah 19 perusahaan. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menerapkan metode *purposive sampling*. Metode tersebut merupakan suatu metode dengan teknik penentuan pemilihan sampel penelitian berdasarkan pertimbangan/kriteria tertentu (Sugiyono, 2015). Sedangkan, sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Perusahaan

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI	58
2	Perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan yang lengkap tahun 2020 dan 2021	(23)
3	Perusahaan memiliki laba minus atau mengalami kerugian selama tahun 2020 dan 2021	(16)
Total		19

Sumber : Data Diolah, 2021

3.3 Definisi Variabel

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri atas variabel dependen dan independen (Sugiyono, 2015). Berikut definisi dari variabel – variabel tersebut antara lain, adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. WCTA (X₁), menjadi variabel yang berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.
- b. OITL (X₂), menjadi variabel yang digunakan untuk menilai kemampuan modal perusahaan yang diinvestasikan sehingga dapat memperoleh pendapatan.
- c. NPM (X₃), variabel yang digunakan untuk menunjukkan besarnya nilai laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan dari transaksi penjualan.
- d. DER (X₄), variabel yang digunakan untuk menghitung dan menganalisis rasio antara total liabilitas terhadap total modal.
- e. DAR (X₅), variabel yang digunakan untuk menghitung dan menganalisis rasio antara total liabilitas terhadap total aktiva.

Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini hanya terdapat satu variabel dependen yaitu *Profit Growth* (Y) untuk menunjukkan nilai pendapatan yang diperoleh perusahaan dari keseluruhan aset yang dimilikinya. Alat ukur pada penelitian ini menggunakan jumlah laba bersih, saldo aset, saldo utang, saldo laba bersih setelah pajak, saldo penjualan, dan saldo modal pada laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur tahun 2020 dan 2021. Data tersebut digunakan untuk menghitung rasio variabel-variabel tersebut. Rasio variabel-variabel dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Tabel 2. Rumus Rasio

No.	Rasio	Rumus
1.	<i>Working Capital to Total Asset</i> (WCTA)	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Liabilitas Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$
2.	<i>Operating Income to Total Liabilities</i> (OITL)	$\frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Total Liabilitas}}$
3.	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$
4.	<i>Debt to Total Equity Ratio</i> (DER)	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$
5.	<i>Debt to Total Asset Ratio</i> (DAR)	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aktiva}}$
6.	<i>Profit Growth</i>	$\frac{\text{Laba Sekarang} - \text{Laba Sebelumnya}}{\text{Laba Sebelumnya}}$

Sumber : Data Diolah, 2021

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji variabel yaitu menggunakan model analisis regresi linear berganda dimana model analisis tersebut berguna untuk menguji pengaruh antarvariabel. Akan tetapi, uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas) dilakukan terlebih dahulu untuk melihat apakah data sampel yang telah dihimpun oleh peneliti sudah merepresentasikan data dalam kondisi yang sebenarnya (Ghozali, 2013). Peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk membantu dalam melakukan pengujian tersebut. Untuk pengujian hipotesis tersebut, penulis menggunakan Uji T, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi. Dengan melalui data sampel yang telah peneliti kumpulkan, data tersebut akan dianalisis melalui metode kuantitatif yang dipilih. Kemudian data tersebut diolah melalui aplikasi SPSS dan dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif.

Adapun persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \epsilon \dots (1)$$

Keterangan :

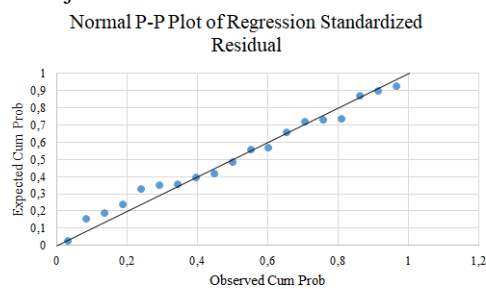
- Y : Pertumbuhan Laba
- a : *Intercept*
- X1 : WCTA
- X2 : OITL
- X3 : NPM
- X4 : DER
- X5 : DAR
- b₁₋₅ : Koefisien regresi (slope)
- ε : Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Sumber : Data Diolah, 2021

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2, dimana pada gambar tersebut dapat diketahui bahwa data sampel penelitian tersebut tersebar disekitar garis diagonal yang terbentuk. Dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa dari hasil uji normalitas dengan menggunakan teknik *probability plot* menghasilkan nilai residual yang terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013).

2. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,696 ^a	0,484	0,286	0,396	2,383

a. Predictors: (Constant), DAR, NPM, WCTA, DER, OITL

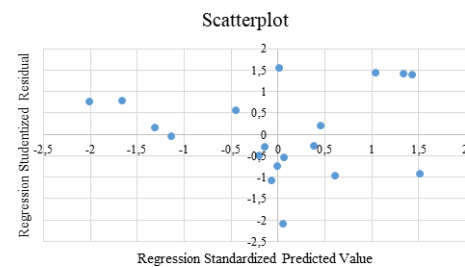
b. Dependent Variable: PG

Sumber : Data Diolah

Gambar 3. Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi tersebut, untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residu, maka dilakukan pengujian menggunakan teknik *Durbin-Watson* (DW). Pada gambar 3 dapat diketahui bahwa *Durbin-Watson* (DW) dalam penelitian ini adalah sebesar 2,383. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak memiliki korelasi antara residu (Ghozali, 2013). Hal ini dikarenakan hasil nilai *Durbin-Watson* (DW) berada diantara 1,55 – 2,46.

3. Uji Heteroskedasitas



Sumber : Data Diolah, 2021

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedasitas

Dari Gambar 4 tersebut, dapat diketahui bahwa, pada sumbu Y, terlihat jika titik-titik sampel penelitian berada tersebar diatas dan dibawah angka nol. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya gejala heteroskedasitas (Ghozali, 2013).

4. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,109	0,926		2,278	0,040		
WCTA	-1,874	0,612	-0,849	-	0,009	0,516	1,938
OITL	-2,448	1,376	-0,914	3,061	0,009	0,150	6,652
NPM	2,867	1,625	0,408	1,765	0,101	0,743	1,347
DER	0,317	0,144	0,968	2,201	0,046	0,205	4,881
DAR	-3,769	1,593	-0,791	-	0,034	0,169	4,454
				2,366			

a. Dependent Variable: PG

Sumber : Data Diolah

Gambar 5. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pengujian terhadap variabel independen dan menghasilkan hasil pengujian pada tabel 3. Dapat diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas, hal tersebut karena nilai VIF dari seluruh variabel independen kurang dari 10 (Ghozali, 2013).

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,696 ^a	0,484	0,286	0,396

a. Predictors: (Constant), DAR, NPM, WCTA, DER, OITL
 b. Dependent Variable: PG

Sumber : Data Diolah

Gambar 6. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Gambar 6, dapat diketahui bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 48,4%. Sedangkan sebesar 51,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model regresi pada penelitian ini.

2. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,918	5	0,384	2,442	,090 ^b
	Residual	2,042	13	0,157		
	Total	3,960	18			

a. Dependent Variable: PG

b. Predictors: (Constant), DAR, NPM, WCTA, DER, OITL

Sumber : Data Diolah, 2021

Gambar 7. Uji F

Berdasarkan Gambar 7, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada pengujian tersebut sebesar $0,09 > 0,05$. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel independen pada penelitian ini secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji T

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	2,109	0,926		2,278	0,040
WCTA	-1,874	0,612	-0,849	3,061	0,009
OITL	-2,448	1,376	-0,914	1,779	0,099
NPM	2,867	1,625	0,408	1,765	0,101
DER	0,317	0,144	0,968	2,201	0,046
DAR	-3,769	1,593	-1,791	2,366	0,034

a. Dependent Variable: PG

Sumber : Data Diolah

Sumber : Data Diolah, 2021

Gambar 8. Uji T

Berdasarkan gambar 8, menunjukkan bahwa beberapa variabel dependen memiliki pengaruh terhadap variabel independen, dengan rincian sebagai berikut :

- a. Rasio *Working Capital to Total Asset* (WCTA) tersebut, menyatakan bahwa hasil pengujian penelitiannya berpengaruh terhadap *Profit Growth* (Pertumbuhan Laba), hal ini dikarenakan nilai signifikansi WCTA senilai $0,009 < 0,05$.

- b. Rasio *Operating Income to Total Liabilities* (OITL) tersebut, menyatakan bahwa hasilnya tidak berpengaruh terhadap *Profit Growth* (Pertumbuhan Laba), hal tersebut disebabkan karena nilai signifikansi dari OITL senilai $0,99 > 0,05$.
- c. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) menyatakan bahwa hasil pengujian penelitiannya tidak berpengaruh terhadap *Profit Growth* (Pertumbuhan Laba), hal ini disebabkan karena nilai signifikansi dari NPM senilai $0,101 > 0,05$.
- d. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) tersebut, menyatakan bahwa hasil pengujian penelitian berpengaruh terhadap *Profit Growth* (Pertumbuhan Laba), hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi dari DER senilai $0,046 < 0,05$.
- e. Rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR) tersebut, menyatakan bahwa hasil pengujian penelitiannya berpengaruh terhadap *Profit Growth* (Pertumbuhan Laba), hal ini disebabkan nilai signifikansi dari DAR senilai $0,034 < 0,05$.

4.2. Pembahasan

a. Analisis Rasio WCTA (*Working Capital to Total Asset*) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian mengenai pengaruh rasio WCTA terhadap pertumbuhan laba pada sektor perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada pengujian tersebut diperoleh nilai signifikansinya yakni sebesar $0,009 < 0,05$. Atas dasar hasil tersebut, sehingga didapatkan suatu simpulan bahwa rasio WCTA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor infrastruktur. Sesuai dengan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Mariam, 2018) dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa rasio WCTA memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iswanto, 2021) bahwa pada hasil penelitiannya menyatakan rasio WCTA tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

b. Analisis Rasio OITL (*Operating Income to Total Liabilities*) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka telah diperoleh hasil penelitian terkait ada atau tidaknya pengaruh rasio OITL terhadap pertumbuhan laba khususnya di sektor perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan

bahwa nilai signifikansi sebesar $0,99 > 0,05$. Sehingga, setelah dilakukan analisis terhadap hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa rasio OITL tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wijaya, 2013) yang menunjukkan bahwa rasio OITL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Iswanto, 2021) menunjukkan hasil yang berbeda, karena pada penelitian tersebut menyimpulkan bahwa rasio OITL berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

c. Analisis Rasio NPM (*Net Profit Margin*) terhadap Pertumbuhan Laba

Sesuai dengan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian mengenai pengaruh rasio NPM terhadap pertumbuhan laba pada sektor perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar $0,101 > 0,05$. Berangkat dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio NPM tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wibisono, 2016), (Iswanto, 2021), dan (Wijaya, 2013) bahwa pada hasil penelitiannya menunjukkan rasio NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

d. Analisis Rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pengujian penelitian yang telah dilakukan, maka hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut mengenai pengaruh rasio DER terhadap pertumbuhan laba pada sektor perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar $0,046 < 0,05$. Sehingga dari hasil penelitian tersebut, dapat diambil simpulan bahwa rasio DER mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wibisono, 2016) yang menunjukkan bahwa rasio DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan dan Fitri Wahyuni, 2013) bahwa pada hasil penelitiannya menunjukkan rasio DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

e. Analisis Rasio DAR (*Debt to Assets Ratio*) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh terkait penelitian pengaruh rasio DAR terhadap pertumbuhan laba pada sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$. Sehingga kesimpulan yang dapat diperoleh bahwa rasio DAR memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sama dengan yang dikemukakan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wibisono, 2016) yang menunjukkan bahwa rasio DAR memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan & Fitri Wahyuni, 2013) bahwa pada hasil penelitiannya menunjukkan rasio DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

f. Keterkaitan Rasio-Rasio dengan Teori Sinyal

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima rasio tersebut, menyatakan bahwa WCTA, OITL, NPM, DAR, dan DER memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba di masa mendatang dengan efektif dan efisien. Apabila dilihat dari perspektif teori sinyal, analisis kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba selama pandemi Covid-19 belum mampu memberikan sinyal berupa informasi yang tepat kepada para pemangku kepentingan perusahaan di sektor infrastruktur. Hal ini dikarenakan mungkin saja para pemangku kepentingan tidak hanya menggunakan pertumbuhan laba dari tahun ke tahun sebagai dasar dalam menilai suatu perusahaan, melainkan melalui penilaian dari kebijakan perusahaan lainnya seperti struktur kepemilikan, kebijakan deviden, kebijakan pendanaan dan lain sebagainya.

Akan tetapi, biasanya sinyal yang buruk terjadi apabila proyeksi pertumbuhan laba tidak tepat, karena laba yang diestimasikan meleset dari yang telah ditentukan misalnya perusahaan mengalami kerugian di masa pandemi Covid-

19. Hal tersebut, perlu dilakukan oleh pihak manajer untuk melakukan perencanaan pertumbuhan laba di masa (periode) mendatang dengan tepat (Wijaya, 2013).

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Simpulan yang dapat diperoleh dari hasil pengujian penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba selama pandemi

Covid-19 bahwa variabel independen yang terdiri atas WCTA, OITL, NPM, DER, dan DAR secara bersamaan (simultan) tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Sedangkan secara parsial hasil pengujian terhadap variabel independen tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Rasio *Working Capital to Total Asset* (WCTA), Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), Rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*).
- b. Rasio *Operating Income to Total Liabilities* (OITL) dan Rasio *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*).

Selain itu, berdasarkan hasil pengujian R-square (R²) variabel independen dalam penelitian ini hanya memberikan pengaruh sebesar 48,4%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat sekitar 51,6% variabel-variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang belum diketahui dan belum diuji secara ilmiah.

5.2 Saran

Berdasarkan penjelasan sebelumnya mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba selama masa pandemi Covid-19 khususnya pada sektor perusahaan infrastruktur, saran yang dapat diberikan sesuai dengan penelitian tersebut yaitu diharapkan penelitian berikutnya dapat menggunakan variabel kinerja keuangan lainnya yang belum digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, pada penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas jangkauan sampel penelitian supaya lebih merepresentasikan kondisi perusahaan sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat lebih relevan dengan kondisi di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2020. *Analisis Hasil Survei Dampak COVID-19 Terhadap Pelaku Usaha*. Analisis Hasil Survei Dampak COVID-19 Terhadap Pelaku Usaha. vi+ 22 halaman.
- BPS. 2020. *Analisis Hasil Survei Dampak COVID-19 Jilid 2. Analisis Hasil Survei Dampak COVID-19 Terhadap Pelaku Usaha*. 1–27. <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/21/7ec02d39d6732972dcebe54f/analisis-hasil-survei-dampak-covid-19-terhadap-pelaku-usaha-jilid-2.html>
- Bursa Efek Indonesia. 2018. *Daftar Saham Bursa Efek Indonesia*. <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. 2020. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI*. Jurnal Akuntansi : Transparansi dan Akuntabilitas, 8(2). 127–136. <https://doi.org/10.35508/jak.v8i2.2874>
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS 21*. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., & Fitri Wahyuni, S. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis. 13(1). 63–84.
- Iswanto, A. 2021. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba*. Jurnal MSA (Matematika Dan Statistika Serta Aplikasinya). 9(2). 669–681. <https://doi.org/10.24252/msa.v9i2.24821>
- Khoirun Nadia, D., & Dwiridotjahjono, J. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun*. Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara.
- M. Hanafi, Mamduh; Halim, A. 2016. *Analisis Laporan Keuangan* (Ke Lima). UOO STIMYKPN.
- Manalu, Y., Fauziah, S., & Hardianti, R. 2020. *The Influence Of Financial Ratios Towards Profit Growth (An Empirical Study On Mining Companies In Indonesia Stock Exchange 2016-2019 The Average Profit Growth of Mining Sector*. PalArch Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology. 17(5). 941–950.
- Mariam, S. 2018. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman, 3(4). 11–20.
- Pamungkas, T., Nurlaela, S., & Titisari, K. . 2018. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Sektor Industri Dasar Kimia di BEI*. Seminar Nasional Dan Call For Paper : Manajemen, Akuntansi Dan Perbankan. 513–525.
- Sugiyono. 2015a. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Supriyanto. 2014. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilman. 1(1). 69–82.
- Syahrul, Safri, & Naibaho, E. 2019. *Penjualan Terhadap Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 163–180.
- Wairooy, M. A. 2019. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep*. Jurnal Ekonomi Balance. 15(2). 52–68. <https://doi.org/10.26618/jeb.v15i2.2185>
- Wibisono, S. A. 2016. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Di BEI*. Ilmu Dan Riset Manajemen. 5(12). 1–24.
- Wijaya, A. P. 2013. *Analisis Rasio Keuangan dalam Merencanakan Pertumbuhan Laba: Perspektif Teori Signal*. Jurnal Manajemen. 2(2), 1–8.